

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Madrasah: Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP

Implementation of the Independent Curriculum in PAI Learning in Madrasas: Evaluative Study Using the CIPP Model

Ahmad Abrani Noor*, Nuril Huda

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

* noorabrani@gmail.com nurilhuda@uin-antasari.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (IRE) at madrasahs has become an important effort to improve the quality of learning and respond to current educational challenges. This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in IRE learning using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model. The research employed a qualitative approach through a literature review by examining various academic journals, books, and government policy documents related to curriculum implementation and educational evaluation. The findings indicate that the Merdeka Curriculum encourages more flexible, contextual, and student-centered learning practices in madrasahs. In addition, the curriculum contributes to strengthening students' character development, critical thinking, and social competence. However, several challenges are still found, particularly regarding teachers' readiness, instructional adaptation, and the availability of educational facilities. Therefore, the CIPP model can be used as a comprehensive evaluation framework to support the improvement of PAI learning implementation in madrasahs.

Keywords

CIPP Model,
Curriculum
Evaluation, Islamic
Education, Madrasah,
Merdeka Curriculum

Article History

Received: 2026-05-27
Accepted: 2026-06-04

Copyright © 2026, Noor et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.521](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.521)

1. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta penguatan kompetensi dan pembentukan karakter (Kemendikbudristek, 2024). Kebijakan ini juga muncul sebagai respons terhadap berbagai persoalan pendidikan nasional, seperti ketimpangan kualitas pembelajaran, padatnya materi ajar, serta terjadinya *learning loss* pasca pandemi COVID-19 (Sulaeman & Suparto, 2025). Dalam konteks madrasah,

implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Rahmawati dan Nugroho (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dinilai membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Giyanto dkk., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa model *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) efektif digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan secara menyeluruh karena mencakup aspek kebutuhan, kesiapan, pelaksanaan, hingga hasil program pendidikan (Ibrahim dkk., 2025).

Beberapa penelitian telah menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian dari Elfina Damayanti Tampubolon dkk, menunjukkan bahwa aspek *context, input, process, dan product* secara umum berada pada kategori sangat baik, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan penguatan untuk mendukung keberlanjutan implementasi kurikulum (Elfina dkk. 2026). Penelitian dari Prisil Natalie Masulili, dkk, menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan manajemen, proses pembelajaran, dan capaian hasil belajar peserta didik (Prisil dkk, 2025). Sementara itu, penelitian Rahmawati dkk, mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MI Terpadu Ar-Rahman Palembang menunjukkan bahwa aspek *context, input, process, dan product* berada pada kategori sangat tinggi, namun masih ditemukan kendala dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pemerataan pelatihan guru, serta internalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan tertentu melalui penelitian lapangan. Temuan yang dihasilkan umumnya bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik sekolah atau madrasah yang diteliti. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI menggunakan model CIPP masih relatif terbatas, terutama yang berupaya mengintegrasikan dan membandingkan berbagai temuan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pola implementasi kurikulum di madrasah. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan akan kajian yang mampu mensintesis berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini memiliki kebaruan bukan pada penggunaan model CIPP semata, karena model tersebut telah banyak digunakan dalam penelitian evaluasi pendidikan, melainkan pada pemanfaatan model CIPP sebagai kerangka analisis untuk mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di madrasah melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan kurikulum, tetapi juga mengkaji keterkaitan antara aspek *context, input, process, dan product* secara sistematis dan komprehensif berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian evaluasi pendidikan Islam serta menjadi

referensi bagi guru, madrasah, dan peneliti dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah berdasarkan perspektif model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Dalam penelitian ini, model CIPP tidak digunakan untuk mengevaluasi program pada satu madrasah tertentu, melainkan sebagai kerangka analisis untuk menginterpretasikan berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di madrasah. Pemilihan studi literatur didasarkan pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada analisis konseptual dan evaluatif terhadap hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan, serta teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Creswell dan Guetterman (2019), studi literatur dilakukan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai hasil penelitian guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI di madrasah, dan model evaluasi CIPP. Data sekunder diperoleh dari buku, dokumen kebijakan pemerintah, pedoman implementasi kurikulum, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2020–2025 agar data yang diperoleh lebih aktual dan sesuai dengan perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri literatur pada database Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kata kunci “Kurikulum Merdeka”, “PAI di Madrasah”, “Implementasi Kurikulum Merdeka”, “Evaluasi Kurikulum”, dan “Model CIPP”. Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh sebanyak 17 artikel. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas implementasi Kurikulum Merdeka, (2) berkaitan dengan pembelajaran PAI atau pendidikan di madrasah, (3) memuat informasi yang dapat dianalisis berdasarkan komponen *context, input, process, dan product*, (4) tersedia dalam bentuk *full text*, dan (5) diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, (2) artikel duplikat, (3) prosiding, skripsi, tesis, dan disertasi yang tidak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, serta (4) artikel yang tidak menyediakan data yang memadai untuk dianalisis menggunakan kerangka CIPP.

Setelah dilakukan penyaringan judul dan abstrak, sebanyak 9 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya dilakukan penelaahan teks lengkap (*full-text review*) sehingga diperoleh 8 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis. Artikel-artikel yang terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek *context, input, process, dan product* untuk memudahkan proses sintesis data.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* dalam model CIPP. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di madrasah. Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, penentuan fokus penelitian, penelusuran literatur, seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, analisis data menggunakan kerangka CIPP, serta penyusunan kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Aspek *Context* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Madrasah

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah dilatarbelakangi oleh kebutuhan transformasi pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap berbagai persoalan pendidikan nasional, seperti rendahnya kemampuan literasi, pembelajaran yang masih berorientasi pada penguasaan materi, serta *learning loss* pascapandemi COVID-19. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah berupaya mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, tanpa mengabaikan pembentukan karakter peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, spiritualitas, dan penguatan moderasi beragama (Mulyasa, 2023). Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian yang dianalisis, kebutuhan transformasi tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mendorong penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah. Temuan sejumlah penelitian menunjukkan bahwa madrasah mengimplementasikan kurikulum ini sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik, sekaligus mempertahankan karakteristik pendidikan Islam yang menjadi ciri khas madrasah.

Berdasarkan aspek *context* dalam kerangka CIPP yang digunakan pada penelitian ini sebagai alat analisis literatur, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya tuntutan perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered learning*. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut muncul karena model pembelajaran konvensional dinilai kurang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sementara pembelajaran abad ke-21 menuntut kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah (Hairani, 2024). Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi madrasah. Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa perubahan paradigma tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, terutama pada tahap perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran (Robah, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan perubahan pembelajaran tidak selalu diikuti oleh kesiapan implementasi yang merata pada setiap madrasah.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memiliki kecenderungan kuat pada penguatan pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin menjadi salah satu karakteristik utama implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah (Kemenag RI, 2022). Akan tetapi, beberapa penelitian juga mengungkap bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengawasan di luar lingkungan sekolah, variasi latar belakang peserta didik, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era digital mendorong pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi di madrasah masih beragam dan dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, kompetensi digital guru, serta dukungan institusi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI tidak hanya dipengaruhi oleh tuntutan kebijakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya dan kondisi kontekstual masing-masing madrasah.

Tabel 1. Sintesis Temuan Aspek *Context* Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Indikator Evaluasi	Temuan Utama Hasil Sintesis Literatur	Interpretasi
Kebutuhan perubahan kurikulum	Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai respons terhadap <i>learning loss</i> , kebutuhan pembelajaran abad ke-21, dan penguatan karakter	Implementasi kurikulum didorong oleh tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran
Paradigma pembelajaran	Terjadi pergeseran dari <i>teacher centered</i> menuju <i>student centered learning</i>	Menunjukkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pembelajaran modern
Relevansi pembelajaran PAI	Materi PAI lebih kontekstual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik
Tuntutan era digital	Pembelajaran mulai memanfaatkan teknologi dan media digital	Menunjukkan perlunya adaptasi madrasah terhadap perkembangan teknologi

Berdasarkan Tabel 1, aspek *context* menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di madrasah didorong oleh kebutuhan transformasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik serta tuntutan pengembangan kompetensi abad ke-21. Hasil sintesis literatur juga menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan Kurikulum Merdeka dengan karakteristik pembelajaran PAI yang menekankan penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman. Namun demikian, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa perubahan paradigma pembelajaran masih menghadapi tantangan pada tahap implementasi, terutama terkait kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual.

3.2. Analisis Aspek *Input* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Madrasah

Aspek *input* dalam kerangka CIPP pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis berbagai sumber daya yang dilaporkan dalam literatur sebagai faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kesiapan guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, dukungan kebijakan, serta sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor yang paling sering muncul dalam berbagai penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya yang tersedia di setiap madrasah (Kemenag RI, 2022; Desma & Almuntaqo, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru merupakan komponen utama dalam aspek *input* implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dituntut mampu menyusun modul ajar, melaksanakan asesmen diagnostik, dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik peserta didik (Nurul Qamariah dkk., 2025). Sejumlah penelitian juga melaporkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan berbasis kompetensi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum (Novia dkk., 2025; Surini, 2024). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru masih beragam, sehingga pelatihan dan pendampingan berkelanjutan tetap menjadi kebutuhan utama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Zulqaidah dkk., 2024).

Tabel 2. Sintesis Temuan Aspek *Input* Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Indikator Evaluasi	Temuan Utama Hasil Sintesis Literatur	Interpretasi
Kompetensi guru	Guru mulai memahami pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik, namun tingkat kesiapan masih beragam	Kompetensi guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi
Pelatihan dan pendampingan	Terdapat berbagai program pelatihan dari pemerintah dan madrasah	Pelatihan membantu adaptasi terhadap perubahan kurikulum
Perangkat pembelajaran	Modul ajar dan asesmen telah tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal di semua madrasah	Perlu penguatan kemampuan guru dalam pengembangan perangkat ajar
Sarana dan prasarana	Terdapat perbedaan akses teknologi dan fasilitas antar madrasah	Ketimpangan fasilitas memengaruhi kualitas implementasi

Selain faktor guru, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran, dukungan kebijakan, dan fasilitas pendidikan turut memengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran menjadi komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran PAI (Kemenag RI, 2022). Berbagai kebijakan pemerintah melalui Kemendikbudristek dan Kementerian Agama juga memberikan dukungan melalui penyediaan pedoman implementasi, pelatihan, dan platform pembelajaran digital (Kemendikbudristek, 2022). Namun demikian, beberapa penelitian masih menemukan

kendala berupa keterbatasan sarana teknologi, akses internet, dan rendahnya literasi digital guru yang menyebabkan implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan secara optimal di seluruh madrasah (Hamidah dkk., 2025; Abdul dkk., 2025).

Berdasarkan Tabel 2, aspek *input* menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, ketersediaan perangkat pembelajaran, pelatihan, dan dukungan sarana prasarana juga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya yang dimiliki madrasah.

3.3. Analisis Aspek *Process* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Madrasah

Aspek *process* dalam kerangka CIPP pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis berbagai temuan penelitian terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong perubahan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Berbagai penelitian melaporkan bahwa guru mulai menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Asep dkk., 2025). Selain itu, fleksibilitas kurikulum memungkinkan penyesuaian metode dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta kondisi madrasah, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari (Khadijah dkk., 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan *project-based learning* menjadi praktik yang banyak ditemukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Aniq dkk., 2026; Ramadhan dkk., 2025). Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Kemendikbudristek, 2022; Awwal dkk., 2024). Sementara itu, penerapan *project-based learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual melalui kegiatan proyek keagamaan dan sosial yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan peserta didik (Taufik dkk., 2025; Nurfallah dkk., 2025).

Meskipun demikian, hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian melaporkan bahwa pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, dan penyusunan modul ajar belum merata sehingga memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran (Nurul dkk., 2025). Selain itu, keterbatasan literasi digital guru dan belum meratanya fasilitas teknologi di beberapa madrasah juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi (Nabila dkk., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek *process* tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, tetapi juga

oleh kesiapan sumber daya dan dukungan institusi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran secara berkelanjutan.

Tabel 3. Sintesis Temuan Aspek *Process* Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Indikator Evaluasi	Temuan Utama Hasil Sintesis Literatur	Interpretasi
Pembelajaran berdiferensiasi	Mulai diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik	Mendukung pembelajaran yang lebih inklusif
Asesmen diagnostik	Digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik	Membantu perencanaan pembelajaran yang lebih tepat
<i>Project-Based Learning</i>	Banyak digunakan dalam proyek keagamaan dan sosial	Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah
Pemanfaatan teknologi	Penggunaan media digital meningkat namun belum merata	Efektivitas implementasi dipengaruhi literasi digital guru
Kendala implementasi	Masih ditemukan kesulitan dalam asesmen autentik dan penyusunan modul ajar	Menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan

Berdasarkan Tabel 3, implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek *process* ditandai dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, dan *project-based learning*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap asesmen autentik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum merata.

3.4. Analisis Aspek *Product* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Madrasah

Aspek *product* dalam kerangka CIPP pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis berbagai hasil dan dampak implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaporkan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan belajar peserta didik, penguatan karakter, serta perkembangan kompetensi spiritual dan sosial (Meydita dkk., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara lebih menyeluruh sesuai tujuan pendidikan madrasah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar dalam pembelajaran PAI. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat dalam diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, serta pengaitan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan aplikatif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Asep dkk., 2025). Hasil penelitian juga

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pemahaman keagamaan dengan praktik kehidupan sosial sehari-hari.

Selain pada aspek akademik, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Berbagai penelitian melaporkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin berpengaruh terhadap perkembangan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial peserta didik (Kemenag RI, 2022). Pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek juga dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta penyelesaian masalah secara kelompok (Patimah, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil implementasi kurikulum tidak hanya terlihat pada dimensi kognitif, tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan sosial peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Penerapan metode diskusi, studi kasus, *project-based learning*, dan pemecahan masalah mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menganalisis persoalan keagamaan maupun sosial (Azhar, 2026). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti teknologi digital, video pembelajaran, dan kegiatan proyek keagamaan, dilaporkan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Imam dkk., 2025). Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa capaian hasil implementasi Kurikulum Merdeka masih bervariasi antar madrasah karena dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sarana prasarana, serta kondisi lingkungan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan aspek *product* memiliki keterkaitan erat dengan aspek *context*, *input*, dan *process* dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 4. Sintesis Temuan Aspek *Product* Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Indikator Evaluasi	Temuan Utama Hasil Sintesis Literatur	Interpretasi
Keterlibatan peserta didik Pemahaman materi PAI	Partisipasi belajar meningkat melalui pembelajaran aktif Peserta didik lebih mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata	Menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar Pembelajaran menjadi lebih kontekstual
Penguatan karakter	Meningkatnya sikap religius, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab	Mendukung tujuan pendidikan karakter di madrasah
Keterampilan abad ke-21	Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi	Menunjukkan relevansi Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan abad ke-21
Variasi hasil implementasi	Capaian antar madrasah berbeda sesuai kesiapan guru dan fasilitas	Keberhasilan <i>product</i> dipengaruhi aspek <i>context</i> , <i>input</i> , dan <i>process</i>

Berdasarkan Tabel 4, aspek *product* menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan belajar, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 peserta didik. Akan

tetapi, capaian hasil implementasi masih bervariasi antar madrasah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan aspek *product* memiliki keterkaitan yang erat dengan kesiapan pada aspek *context*, *input*, dan *process*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah menunjukkan adanya perubahan proses pembelajaran ke arah yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan analisis model evaluasi CIPP, aspek *context* menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi pendidikan, perkembangan zaman, dan upaya mengatasi *learning loss* pascapandemi. Pada aspek *input*, keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, dukungan kebijakan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Aspek *process* menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran aktif, meskipun masih ditemukan berbagai kendala, terutama dalam adaptasi guru dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sementara itu, aspek *product* menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter, peningkatan keterlibatan peserta didik, serta pengembangan kompetensi spiritual, sosial, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian evaluasi kurikulum, khususnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di madrasah berdasarkan model evaluasi CIPP. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur sehingga belum menggambarkan kondisi implementasi kurikulum secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, maupun studi kasus agar memperoleh data empiris yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di madrasah. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, kesiapan guru, penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengembangan model evaluasi kurikulum pada berbagai jenjang dan karakteristik madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen, rekan akademik, serta berbagai pihak yang telah memberikan masukan dan referensi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada lembaga pendidikan dan berbagai sumber literatur ilmiah yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan penyusunan artikel. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan evaluasi kurikulum, khususnya dalam implementasi *Kurikulum merdeka* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sulaeman, A. S. N., & Suparto. (2025). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 119–128. <https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.300>
- Rahmawati, N. I., Nugroho, D., & Faniya, V. M. (2022). Analisis kebutuhan siswa pada media pembelajaran interaktif kecerdasan majemuk dengan nilai-nilai Islam. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.25217/numerical.v6i2.2655>
- Giyanto, B., Hidayah, P. K. S., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi kebijakan komunitas belajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 5(2), 37–50. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jpap/article/view/690>
- Ibrahim, N. L., Yunus, N., & Lopuo, R. J. (2025). Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat sekolah menengah atas: Tinjauan psikologis dan struktural. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 143–158. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5017>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah* (KMA Nomor 347 Tahun 2022). Kementerian Agama RI.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Hairani, E., Susanti, Y., & Mahdiyah, R. (2024). Kajian literatur tentang media pembelajaran interaktif dan minat belajar pendidikan agama Islam di sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3190–3199. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7064>
- Irfan, M., Qosthalani, I., Aiska, S., Putri, S. K., & Fadhil, A. (2025). Strategi pembelajaran mendalam PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA terhadap informasi keagamaan. *Advances in Education Journal*, 2(3), 1609–1620.
- Qomariyah, N., Azizunnisa, N., & Iskarim, M. (2025). Peran strategis guru PAI dalam implementasi living kurikulum di sekolah. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(4), 54–65. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i4.5817>
- Aprillia, N., Yantoro, Hadiyanto, & Sastrawati, E. (2025). Analisis problematika penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 439–450
- Surini. (2024). Pengembangan kurikulum PAI yang relevan untuk sekolah dasar di era globalisasi. *JITK: Jurnal Ilmu Teknologi dan Kependidikan*, 2(2), 517–522. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Zulqaidah, Harahap, H., Tanjung, R. S., Dermawan, M. M., & Darmansah, T. (2024). Peran kebijakan Kurikulum Merdeka terhadap kesiapan guru dan hasil belajar peserta

- didik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 122–129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14538792>
- Hamidah, L. W., Khoiruddin, U., & Purnomo, N. H. (2025). Manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Islamic Education Management (JoIEM)*, 6(2). <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/>
- Supriyadi, M. Y., As Zahro, M. A. N., Yozaga, B. T., Adianingsih, P., Muhibbin, A., & Wibawa, S. (2026). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah: Sintesis literatur nasional dan internasional 2021–2025. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 9875–9883. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5360>
- Iwani, A., Pratiwi, D. A., Aslamiah, Rizani, M. S., & Irham, M. (2025). Kendala dan solusi dari implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 232–240.
- Umam, A. S., Shohibuddin, M. R., & Selamet. (2025). Pengembangan desain pembelajaran PAI melalui implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Nasol, Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 286–295.
- Khadijah, I., Gunawan, M. M., Adawiyah, S. R., Gustiani, N., Nurjamilah, M., & Alawiyah, L. (2025). Model pembelajaran PAI interaktif dan kontekstual: Strategi membangun karakter murid. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1838>
- Furoidah, A. J., Egar, N., & Andri, A. (2026). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(3), 2341–2350. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3>
- Ramadhan, A. H. R., Juniyanah, M., Desfianti, S., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya memaksimalkan potensi peserta didik. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 126–139. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.788>
- Ashidqi, M. A., Mubarak, A. Z., Adawiyah, R., Qoriyanti, L., & Mufasiroh, H. F. (2024). Implementasi tes diagnostik pada mata pelajaran PAI. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(1), 64–73. <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu>
- Muchtar, T., Syahrul, S., & Saputra, A. M. A. (2025). Pengaruh dan permasalahan pembelajaran project based learning (PjBl). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 2904–2915. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43017>
- Nurfalah, S., Sumitra, S. N. S., Haq, M. N., & Anwar, S. (2025). Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pembentukan karakter (studi pada mata pelajaran akhlak di MA Yapina). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 309–318. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1617>
- Ramadhan, A. H. R., Juniyanah, M., Desfianti, S., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya memaksimalkan potensi peserta didik. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 126–139. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.788>

- Nabila, A., Habibah, N., Humaira, N. N., Mutmainah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Strategi mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pengambangan 9: Perspektif kesenjangan siswa, fasilitas teknologi, dan pendanaan kegiatan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 542–550. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>
- Putri, M. D., Masripah, & Saifullah, I. (2026). Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan model Context, Input, Process, dan Product (CIPP) di Kelas XI SMA Negeri 1 Garut. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 564–573. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.7262>
- Umam, A. S., Shohibuddin, M. R., & Selamet. (2025). Pengembangan desain pembelajaran PAI melalui implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Nasol, Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 286–295.
- Patimah, S., Merlianda, D., & Zaman, N. (2025). Krisis spiritualitas siswa di era digital: Pembelajaran PAI reflektif sebagai solusi penguatan kompetensi iman dan akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 98–111. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1612>
- Manurung, A. A., Elvina, Zaitun, & Khairiah, S. (2026). Literatur review: Konsep student centered learning dalam desain pembelajaran PAI abad 21. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 137–150. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2026.005.02.03>
- Kusniadin, I., Salam, A., & Kaharuddin. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Bima. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 159–170.
- Ridlwan, A. S. N., & Suparto. (2025). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 119–128. <https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.300>